



PROFIL DONGKELOR



[DONGENG KELILING ONLINE DARI RUMAH] SEBUAH INOVASI DITENGAH PANDEMI

RINGKASAN INOVASI DONGKELOR

Latar Belakang Masalah, Lahirnya DONGKELOR, Ruang Lingkup dan Cakupan.

Sejak Pandemi Covid-19 otomatis menghentikan seluruh aktivitas kegiatan Perpustakaan yang berhubungan langsung dengan masyarakat termasuk layanan Dongkel with *Mobile Library* atau akronim dari Dongeng Keliling bersama Perpustakaan Keliling yang selalu mendatangi sekolah dan beraksi di depan kerumunan massa.. Dongkel with *Mobile Library* adalah inovasi Dinas Perpustakaan Kota Makassar yang telah berjalan sejak tahun 2016 dan di tahun 2017 mendapatkan penghargaan sebagai Top 99 Inovasi Pelayanan Publik dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Kemenpan-RB).

Dongkel with *Mobile Library* adalah layanan dongeng yang digabungkan dengan layanan perpustakaan keliling. Dongeng menjadi media pengantar sebelum anak-anak atau

pengunjung perpustakaan keliling membaca buku. Dongkel bukan saja menjadi stimulus untuk merangsang kegemaran membaca anak-anak tetapi juga memberdayakan para pendongeng yang ada di Kota Makassar. Dongkel menjadi wadah bagi pendongeng untuk beraktualisasi diri. Selain itu, kehadiran dongeng merupakan sebuah aktivitas yang penting dalam tumbuh kembang anak dan dapat menanamkan budi pekerti yang luhur sebagai jati diri bangsa.

Kegiatan pembinaan pembudayaan kegemaran membaca khususnya kepada anak-anak tidak boleh berhenti atau putus ditengah pandemi *Covid-19*. Kemudian muncullah ide dari Pendongeng dan Pustakawan Dinas Perpustakaan Kota Makassar untuk memindahkan semua aktivitas mendongeng tersebut ke dunia maya agar dapat terus menyapa penggemarnya sekaligus memberikan edukasi untuk mematuhi protokol kesehatan dalam pencegahan Covid-19. Maka pada tanggal 26 April 2020, tim kecil tim Dongkel *with Mobile Library* dari pendongeng Kak Istie, Kak Madia dan Kak Mangga beserta Pustakawan Dinas Perpustakaan Kota Makassar, Tulus Wulan Juni melakukan rapat *online* untuk merancang program dongeng *online* agar anak-anak tetap mendengarkan dongeng dirumahnya masing-masing.

Setelah melalui proses diskusi selama 5 hari dan meminta restu Kepada Kepala Dinas Perpustakaan Kota Makassar dan bidang yang menangani yakni bidang layanan akhirnya ide yang dimatangkan menjadi konsep dan kemasan dongeng online tersebut bisa terwujud. Nama program disepakati diberi nama DONGKELOR atau akronim dari Dongeng Keliling *Online* dari Rumah. Nama DONGKELOR juga terinspirasi dari nama tumbuhan yang dipercaya bisa menangkal virus corona yakni DAUN KELOR. Episode pertama pun diluncurkan *Live* di akun instagram Dongkel Perpusling bertepatan dengan peringatan Hari Pendidikan Nasional 2 Mei 2020 dan Kak Istie tampil sebagai Pembawa Acara (*host*) atas kesepakatan bersama dalam tim kecil itu. Selain memiliki kemampuan *publik speaking* yang baik dan mahir menyapa anak-anak, Kak Istie juga memiliki kompetensi sebagai juru bahasa isyarat untuk penyandang tuna rungu. Harapan kedepannya program ini bisa dinikmati oleh semua orang termasuk kawan difabel.

DONGKELOR disepakati tayang setiap hari Sabtu pukul 10.00 Wita di media sosial Instagram Dongkel Perpusling dengan durasi maksimal 60 menit. Isi materi DONGKELOR meliputi edukasi dirumah saja melawan corona, Dongeng ceria bersama pendongeng dan pesan moral cerita, Menyanyi bersama dan informasi Perpustakaan Digital (e-Pustaka Kota Makassar) sebagai pengganti layanan perpustakaan keliling/ konvensional ditengah pandemi.

Di *Channel* Instagram DONGKELOR tayang sampai episode 7 selanjutnya atas kesepakatan bersama dan pengambilan gambar mulai dilakukan di studio mini Perpustakaan Umum Kota Makassar maka untuk episode ke 8 sampai dengan sekarang program DONGKELOR tayang di *Channel* YouTube Dongkel Perpusing. Jumlah penonton DONGKELOR setiap episodenya mencapai angka ratusan bahkan ribuan hal ini menandakan bahwa DONGKELOR diterima dihati penggemarnya. Kehadiran Dongkelor selalu dinantikan hingga memiliki penggemar tetap. Bahkan, Dongkelor dimanfaatkan para guru untuk menghadirkan variasi dalam metode pembelajaran di rumah. Hal ini diketahui dari banyaknya DM (*Direct Message*) yang masuk berisi ucapan terima kasih, pertanyaan, juga konfirmasi soal tugas yang diberikan guru pada setiap siswa yang menyaksikan penayangan Dongkelor.

Akhirnya DONGKELOR masuk menjadi TOP 21 Inovasi Penanganan *Covid-19* di Indonesia yang diselenggarakan oleh Jaringan Inovasi Pelayanan Publik Nasional (JIPPNAS) Kemenpan RB tahun 2020. DONGKELOR yang didaftar oleh Dinas Perpustakaan Kota Makassar untuk kategori Pengetahuan Publik mampu melewati tahapan proses evaluasi yang diikuti oleh Kementerian/ lembaga, Provinsi, Kabupaten, Kota, Perguruan Tinggi, Perusahaan Swasta dan Masyarakat Sipil dengan jumlah seluruhnya ada 1.204 inovasi yang masuk di Kemenpan RB. DONGKELOR ditetapkan sebagai TOP 21 Inovasi Pelayanan Publik berdasarkan keputusan Menpan RB Nomor 246 Tahun 2020 Tentang TOP 21 Inovasi Pelayanan Publik Penanganan *Covid-19* yang diumumkan melalui siaran langsung *Live Streaming* Youtube Kementerian Menpan-RB, Rabu, 26 Agustus 2020.

PENDEKATAN INOVATIF

Perbedaan dengan Sebelumnya atau program lain yang serupa di media online/ internet

DONGKELOR atau Dongeng Keliling *Online* dari Rumah adalah bentuk perluasan layanan Dongkel *with Mobile Library* atau Dongeng Keliling bersama Perpustakaan keliling. Jika sebelumnya Dongkel (Dongeng Keliling) hanya dinikmati terbatas atau hanya dinikmati dimana perpustakaan keliling berkunjung disuatu titik layanan maka dengan perluasan layanan ini ke media online maka Dongkel dapat dinikmati oleh masyarakat lebih banyak dimana saja berada sehingga DONGKELOR memiliki kekuatan yang besar dalam meningkatkan kegemaran membaca anak-anak dan ikut memberikan kontribusi atas konten positif bagi anak dimedia sosial.

Tayangan DONGKELOR berbeda dengan tayangan dongeng *online* di Youtube yang sebagian besar menggunakan animasi. DONGKELOR murni memindahkan kegiatan

dongeng yang konvensional ke media online tanpa menggunakan animasi. Hal tersebut dimaksudkan untuk tetap mengembangkan daya pikir dan imajinasi anak. Karena jika menggunakan animasi maka imajinasi anak tidak bisa berkembang karena sudah ada gambar yang ditunjukkan dalam animasi tersebut.

Program DONGKELOR dapat mencerdaskan anak di tengah pandemi *Covid-19* dengan tetap produktif di rumah. Setidaknya ada 4 yang mendasari bahwa program ini strategis yakni yang pertama, Menurut hasil penelitian dan Pakar Psikologi Anak, Dr. Seto Mulyadi mengatakan ternyata kecerdasan Anak tidak dapat tumbuh dengan sendirinya, tetapi harus dirangsang. Salah satunya dengan mendengarkan dongeng untuk mengembangkan daya pikir dan imajinasi anak. Kedua, dongeng mengenalkan banyak kosakata kepada anak-anak sehingga anak-anak yang sering mendengarkan dongeng lebih banyak menguasai berbagai kosakata dan memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik.

Ketiga, dongeng menjadi media pengantar untuk membangkitkan kegembiraan membaca masyarakat khususnya menanamkan nilai-nilai budi pekerti yang baik kepada anak-anak sekaligus melestarikan cerita rakyat khususnya di Sulawesi Selatan. Keempat, Dongkelor menjadi sarana edukasi pencegahan *covid-19* khususnya kepada anak-anak dan seluruh keluarga di rumah dengan menanamkan protokol kesehatan dan menjadi alternatif pembelajaran oleh guru serta menjadi salah satu konten positif di media sosial.

PENGUNA, PEMANGKU KEPENTINGAN DAN PENERIMA MANFAAT

Siapa yang mengembangkan program ini ? Siapa saja yang terlibat ? Siapa yang mendapatkan Manfaat darinya dan bagaimana ?

Inovasi DONGKELOR atau Dongeng Keliling *Online* dari Rumah dikembangkan oleh Dinas Perpustakaan Kota Makassar untuk kegiatan perpustakaan di era teknologi informasi dan ditengah pandemi *covid-19*. DONGKELOR adalah perluasan dari inovasi Dongkel *with Mobile Library* yang menjadi alternatif pengganti layanan langsung ke masyarakat di masa pandemi. Dongkel *with Mobile Library* dan DONGKELOR adalah 2 inovasi layanan Dinas Perpustakaan Kota Makassar yang memiliki konsep kolaborasi antara pendongeng dan perpustakaan yang masing-masing berbeda media walaupun pendongengnya sama. Dongkel *with Mobile Library* dengan konsep luring sedangkan DONGKELOR dengan konsep daring.

DONGKELOR melibatkan 30 pendongeng yang semuanya adalah tim dari Dongkel *with Mobile Library*. Tim ini terdiri dari pendongeng dari 4 komunitas dongeng dan para

alumni finalis lomba mendongeng seleksi Kota Makassar yang diselenggarakan oleh Dinas Perpustakaan Kota Makassar setiap tahun. 30 Pendongeng yang memiliki latar belakang berbeda seperti dosen, guru, pustakawan, wiraswasta dan lain-lain setiap tahun ditetapkan sebagai tim Dongkel (Dongeng Keliling) oleh Dinas Perpustakaan Kota Makassar melalui Surat keputusan.

Dalam pelaksanaannya, DONGKELOR ditangani dan didukung oleh Bidang Layanan, Alih Media dan Teknologi Informasi Perpustakaan khususnya Seksi Layanan dan Kerjasama. Staf bidang layanan yang berjumlah 7 orang ikut membantu proses pengambilan gambar DONGKELOR di studio 1 Perpustakaan Umum dengan tugasnya masing-masing seperti menyiapkan konsumsi, administrasi dan lain-lain. Selain didukung sumber daya manusia juga didukung sumber daya keuangan. Program ini didukung anggaran dari biaya transportasi untuk pendongeng dan honorarium kepanitiaan yang diambil dari kegiatan layanan perpustakaan keliling yang dibiayai dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) pada DPA Dinas Perpustakaan Kota Makassar.

DONGKELOR memberi manfaat kepada kedua belah pihak dan masyarakat itu sendiri khususnya dalam pembinaan kegemaran membaca dan pencegahan *Covid-19*. Perpustakaan akan terbantu mempromosikan pembudayaan kegemaran membaca dan memperkenalkan layanan perpustakaan digital kepada masyarakat sedangkan para pendongeng akan tetap mempunyai wadah untuk pengembangan dirinya sehingga keberadaannya dapat diketahui masyarakat luas dan masyarakat sendiri khususnya anak-anak dapat tetap tinggal di rumah dan menikmati layanan dongeng, informasi tentang pencegahan *Covid-19* dan layanan perpustakaan digital melalui handphone smartphone.

HASIL INOVASI

Apa Hasil dan Dampaknya

Hasil yang diperoleh dari Inovasi Dongeng keliling *Online* dari Rumah (DONGKELOR) sebagai perluasan layanan Dongeng Keliling bersama Perpustakaan keliling atau Dongkel *with Mobile Library* ini diantaranya Dongeng sebagai media pengantar kegemaran membaca tetap bisa berjalan dan dinikmati oleh masyarakat khususnya anak-anak ditengah pandemi melalui media sosial/ internet. Jumlah pengunjung/ penonton Dongkel semakin banyak setelah diunggah di media sosial dibandingkan sebelumnya yang masih layanan konvensional (dari satu titik ke titik yang lain). Jumlah pengguna layanan Perpustakaan Digital (ePustaka Kota Makassar) terus bertambah sehingga diharapkan dapat

meningkatkan kegemaran membaca masyarakat khususnya di Kota Makassar. DONGKELOR juga menjadi solusi dalam melestarikan budaya mendongeng dan cerita rakyat khususnya di Sulawesi Selatan.

Ternyata kehadiran DONGKELOR atau akronim Dongeng Keliling *Online* dari Rumah selalu dinantikan oleh masyarakat khususnya anak-anak hingga memiliki penggemar tetap. Bahkan, Dongkelor dimanfaatkan para guru untuk menghadirkan variasi dalam metode pembelajaran di rumah di tengah pandemi *Covid-19*. Hal ini diketahui dari banyaknya DM (*Direct Message*) yang masuk berisi ucapan terima kasih, pertanyaan, juga konfirmasi soal tugas yang diberikan guru pada setiap siswa yang menyaksikan penayangan DONGKELOR. Beberapa guru disekolah menjadwalkan setiap hari Sabtu kepada anak didiknya untuk mendengarkan dongeng dan meresensi materi dongengnya. Anak-anak pun diajarkan untuk patuh menerapkan protokol kesehatan yakni cuci tangan memakai sabun, jaga jarak dan memakai masker. Praktek mencuci tangan memakai sabun untuk pencegahan covid divisualisasikan juga di tayangan DONGKELOR. Kegiatan Dongeng Keliling *Online* dari Rumah atau DONGKELOR ditengah pendemi *Covid-19* ini tentunya mendukung pemerintah untuk menghindari resiko dalam penyebaran *Covid-19* karena antara pendongeng dan masyarakat atau penggemarnya tidak terlibat kontak langsung.

TANTANGAN

Apa tantangannya, Bagaimana Menangani, Apakah Ada Kegagalan/ Kendala

Tantangannya diawal kegiatan ini, tim DONGKELOR sama sekali baru terjun dalam dunia siaran, meski mereka sering tampil secara luring (*offline*) di depan publik dan juga masih gagap perkara teknologi. Namun, tim DONGKELOR ini punya kegigihan yang tidak mudah dipatahkan. Mereka berhasil mengalahkan ketidaktahuan dengan membaca dan bertanya, mulai dari menggali informasi, menelusuri tips penggunaan aplikasi, menyiapkan susunan acara, merancang poster, menyiapkan latar belakang (*backdrop*), dan membangun chemistry. Melewati tantangan pertama yakni tantangan diawal ternyata belum berakhir. Tantangan selanjutnya adalah sarana dan prasarana studio siaran yang sampai saat ini masih menggunakan peralatan seadanya sehingga mempengaruhi proses produksi dan keterlambatan jam tayang untuk beberapa episode. Namun hal tersebut tidak menyurutkan tim DONGKELOR untuk tetap memberikan yang terbaik kepada penggemarnya. Semua didasari kebersamaan dan pengabdian yang tinggi kepada masyarakat.

KEBERHASILAN INOVASI

Apa Yang Membuat Inovasi ini Berhasil, Apa Yang Perlu Dilakukan oleh Tim untuk Memastikan Kesuksesan

Seperti inovasi sebelumnya yakni *Dongkel with Mobile Library*, DONGKELOR dibangun juga dari kedekatan emosional antara Dinas Perpustakaan Kota Makassar dan komunitas pendongeng untuk jalan bersama-sama menumbuhkan kegemaran membaca dan melestarikan budaya dongeng ditengah-tengah masyarakat. Sinergitas dengan prinsip saling berbagi kebaikan dan pengabdian inilah yang melahirkan kekuatan besar bagi Tim DONGKELOR sebagai sebuah tim kerja yang melibatkan seluruh tenaga perpustakaan dan pendongeng yang setiap saat siap untuk bergerak melayani masyarakat. Inilah modal komitmen utama yang dibangun oleh Tim DONGKELOR sehingga inovasi ini berhasil dan mendapatkan tempat di hati masyarakat.

Buah dari kerja pengabdian ini akhirnya juga diapresiasi oleh Pemerintah Pusat. Melalui Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Menpan-RB), DONGKELOR terpilih sebagai TOP 21 Inovasi Penanganan *Covid-19* di Indonesia yang diselenggarakan oleh Jaringan Inovasi Pelayanan Publik Nasional (JIPPNAS) Kemenpan RB tahun 2020. DONGKELOR yang didaftar oleh Dinas Perpustakaan Kota Makassar untuk kategori Pengetahuan Publik mampu melewati tahapan proses evaluasi yang diikuti oleh Kementerian/ lembaga, Provinsi, Kabupaten, Kota, Perguruan Tinggi, Perusahaan Swasta dan Masyarakat Sipil dengan jumlah seluruhnya ada 1.204 inovasi yang masuk di Kemenpan RB.*)



Gbr : Proses *Tapping* di Studio 1 Perpustakaan Umum Kota Makassar



Gbr : Tayangan DONGKELOR di YouTube

*) Penulis : **Tulus Wulan Juni, S.Sos** (*Inovator Dinas Perpustakaan Kota Makassar*). Artikel ini dimuat di situs resmi Observatory Public Sektor Innovation (OPSI) - OECD Paris sebagai pembelajaran International.